

UPAYA KELOMPOK KEPENTINGAN *KEEP AMERICA SAFE* MEMENGARUHI KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERKAIT ISU TERORISME TAHUN 2009-2013

I Wayan Variady Wiadnyana⁽¹⁾, D.A. Wiwik Dharmiasih⁽²⁾, Penny Kurnia Putri⁽³⁾

^(1, 2, 3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: verriyariady16@gmail.com⁽¹⁾, wiwikd@unud.ac.id⁽²⁾, penny.tjokrodihardjo@gmail.com⁽³⁾

ABSTRACT

The goal of this research is explaining the efforts of Keep America Safe interest group in influencing United States of America's (US) foreign policy related to terrorism issues in 2009 to 2013. This interest group is chosen as research object because. This interest group disagree on the changing of US foreign policy direction on President Barack Obama's administration. Various attempts have been done by Keep America Safe movement to influence US administrative, namely lobbying congress, raising social awareness through social media and mass media. This interest group used Youtube and Facebook to share information and raising broader supports. This research uses descriptive-qualitative method and using foreign policy decision making and interest group as its conceptual framework. A moment before this interest group dismissed in 2013, Keep America Safe was unable to get US public attention and congress. Hence, US government still changing their foreign policy direction.

Keywords : *Foreign Policy, Interest Group, Keep America safe, President Barack Obama, United States of America, War on Terrorism Policy*

1. PENDAHULUAN

Hubungan Amerika Serikat dengan negara-negara Islam memburuk pasca serangan terhadap gedung World Trade Centre (WTC) pada tanggal 11 September 2001 (Kusuma, 2015:1). Saat itu, situasi keamanan Amerika Serikat menjadi perhatian seluruh dunia. Kusuma (2015) juga menyatakan bahwa aksi terorisme yang kemudian dikenal dengan Tragedi 9/11 merupakan salah satu aksi terorisme terbesar yang pernah terjadi di Amerika Serikat. Serangan teror tersebut memakan banyak korban jiwa serta mengguncang stabilitas keamanan dan pertahanan negara Amerika Serikat. Aksi tersebut diinisiasi oleh Osama bin Laden dengan Kelompok Al-Qaeda yang dipimpinnya (Post, 2009:19).

Pemerintahan Amerika Serikat yang saat itu dipimpin oleh George W. Bush kemudian mengeluarkan kebijakan untuk memerangi aksi terorisme sebagai bentuk respon atas Tragedi 9/11 (Alfajri, 2008:42). Kebijakan *War on Terrorism* yang dikeluarkan Pemerintah Amerika Serikat memfokuskan pada pendekatan *hard approach* berupa serangan ke negara-negara yang dianggap terlibat dalam Tragedi 9/11. George W. Bush juga meyakini bahwa negara-negara Islam yang menjadi penggerak atas Tragedi 9/11 (bbc.com, 06/09/2011).

Ketika Barack Obama dilantik menjadi Presiden Amerika Serikat pada tanggal 20 Januari 2009, Barack Obama membawa suasana baru melalui penerapan kebijakan luar negeri pada masa awal pemerintahannya. Kebijakan luar negeri pada masa pemerintahan

Barack Obama yang sangat terlihat berbeda dari pemerintahan George W. Bush menurut sebagian warga Amerika Serikat dan dunia adalah pandangan dan perubahan pemikiran mengenai Islam dan terorisme (Astrid, 2011). Kebijakan pada masa awal pemerintahan Barack Obama yang dilakukan berupa penarikan pasukan dari Afghanistan dan Irak. Penarikan pasukan militer dari Afghanistan dan Irak disebabkan karena banyaknya aparat militer Amerika Serikat yang menjadi korban perang dan anggaran yang dihabiskan Amerika Serikat untuk realisasi perang tahun 2002-2008 juga menyentuh hingga angka US\$ 1,161 triliun (Morris, 2004). Banyaknya anggaran militer yang digunakan akhirnya memberikan dampak negatif pada kondisi perekonomian Amerika Serikat. Selain melakukan penarikan pasukan militer, Barack Obama juga melakukan penutupan terhadap Penjara Guantanamo (Jamil, 2017:5).

Perubahan kebijakan pada sektor keamanan yang direncanakan oleh Barack Obama membuat sebagian besar warga Amerika Serikat khawatir (Lobe, 2009). Lobe (2009) menyatakan sebagian besar warga Amerika Serikat beranggapan bahwa kebijakan Barack Obama akan membuat Amerika Serikat membuka kembali akses bagi kelompok terorisme untuk mengganggu stabilitas keamanan negara Amerika Serikat.

Beberapa individu yang memiliki keresahan dan pemikiran yang sama kemudian membentuk sebuah kelompok untuk bersama-sama memengaruhi kebijakan Obama, kelak kita menyebutnya sebagai kelompok kepentingan. Dalam pengertiannya, kelompok kepentingan

adalah salah satu wadah dalam menyalurkan ide-ide, kebutuhan, dan pandangan warga Amerika Serikat untuk dapat diketahui oleh pejabat yang terpilih (Ambarawati, 2015).

Tidak semua kelompok kepentingan aktif secara politik. Salah satu kelompok kepentingan di Amerika Serikat yang memiliki fokus pada sektor keamanan dan terorisme adalah *Keep America Safe*. *Keep America Safe* didirikan tahun 2009 oleh dua tokoh kunci yaitu Elizabeth Cheney (putri dari Richard Bruce Cheney) dan William Kristol (editor jurnal unggulan neo-konservatif di *Weekly Standard*) (*Militarist Monitor*, 12/04/2013). Pada artikel *Militarist Monitor* juga disebutkan bahwa kelompok ini bertujuan untuk memengaruhi Pemerintah Amerika Serikat yang saat itu dipimpin oleh Barack Obama agar tidak mengubah kebijakan dalam mengatasi isu terorisme.

Kelompok kepentingan *Keep America Safe* kemudian menyikapi kekhawatiran yang muncul dengan melakukan berbagai upaya untuk memengaruhi Pemerintah Amerika Serikat agar tidak mengubah kebijakan *War on Terror* diantaranya terkait penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Irak dan Afghanistan serta tentang penutupan penjara Guantanamo (*theguardian.com*, 22/01/2009). Maka dari itu, Peneliti merasa tertarik untuk menganalisis bagaimana upaya kelompok kepentingan *Keep America Safe* memengaruhi Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terkait isu terorisme tahun 2009-2013.

Rumusan Masalah

Peneliti hendak mempertanyakan bagaimana upaya kelompok kepentingan *Keep*

America Safe memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait isu terorisme tahun 2009-2013.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya kelompok kepentingan *Keep America Safe* memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait isu terorisme tahun 2009-2013.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pembuatan Kebijakan Luar Negeri

Politik luar negeri dalam arti strategis juga mengacu kepada keputusan dan kebijakan yang memuat tujuan-tujuan khusus (*specific goals*) serta sarana-sarana (*means*) untuk mencapainya (Roseneau, 1976:16). Holsti (1987) juga menyebutkan bahwa terdapat tiga variabel untuk menganalisis kebijakan luar negeri. Pertama ialah Atribut Nasional, yaitu meliputi kapabilitas yang kuat dan lemah, sikap dan pendapat masyarakat, kebutuhan ekonomi, dan komposisi etnis sosial. Dilanjutkan yang kedua adalah Kondisi Eksternal, yaitu meliputi persepsi ancaman dan perubahan fundamental dalam kondisi eksternal. Terakhir yaitu Atribut Ideologi dan Sikap, yang mencakup kebijakan dan peranan tradisional, sikap dan pendapat masyarakat, tanggung jawab kemanusiaan, prinsip ideologi, identifikasi diri terhadap kawasan dan pertentangan ideologi dengan negara lain.

William D. Coplin dalam Oueslati (2014) juga berargumen bahwa pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara dipengaruhi oleh beberapa determinan, yaitu situasi politik dalam

negeri atau domestik, situasi ekonomi dan militer domestik, konteks internasional, dan lobi kepentingan dari beberapa individu maupun kelompok tertentu. Konsep digunakan bukan untuk menguraikan tahapan yang dilakukan dalam menghasilkan sebuah kebijakan luar negeri suatu negara, namun membantu peneliti untuk mengidentifikasi bahwa pembuatan kebijakan luar negeri juga dapat dipengaruhi oleh dorongan dari adanya faktor eksternal pemerintah, secara lebih spesifik yaitu kelompok kepentingan.

Konsep ini membantu peneliti dalam menunjukkan eksistensi kelompok kepentingan juga merupakan salah satu faktor yang kemudian memengaruhi para aktor pembuat kebijakan luar negeri dalam merespons situasi internasional. Kondisi politik domestik seperti karakteristik pemimpin maupun partai politik suatu negara, mampu memengaruhi hasil kebijakan politik luar negeri. Umumnya kebijakan luar negeri bertujuan untuk memenuhi kepentingan di dalam negeri, yang mencakup pemeliharaan (*preservations*), perolehan (*acquisitions*) dan bentuk antisipatif. Berdasarkan kondisi tersebut, kelompok kepentingan dapat dikatakan memiliki kapabilitas atau telah melakukan pbingkai, penetapan agenda, dan pembelajaran sosial dalam proses pembuatan kebijakan, hingga pada setiap tingkatan dapat mematuhi ataupun melaksanakan kebijakan yang sudah ada. Konsep ini membantu peneliti menjabarkan upaya yang dimiliki *Keep America Safe*. Melalui aktivitas lobi terhadap anggota kongres dan penggiringan opini diharapkan dapat mewujudkan kesadaran masyarakat. Kesadaran

masyarakat akan berguna sebagai alat penekan untuk pemerintah demi melakukan upaya dalam menetapkan negara Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Barack Obama untuk tetap stabil dan tidak membuka hubungan baik dengan negara-negara Muslim.

Kelompok Kepentingan

Kelompok kepentingan atau interest group memiliki tujuan untuk memperjuangkan suatu kepentingan dan memengaruhi lembaga-lembaga politik agar mendapatkan keputusan yang menguntungkan atau menghindarkan keputusan yang merugikan (Sartori, 1984:64). Kelompok kepentingan tidak berusaha untuk menempatkan wakil-wakilnya dalam dewan perwakilan rakyat, melainkan cukup memengaruhi satu atau beberapa partai di dalamnya atau instansi pemerintah atau menteri yang berwenang (Budiardjo, 2008).

Almond dan Powell dalam Siadari dan Waluyo (2013) menyebutkan bahwa kelompok kepentingan terbagi menjadi empat macam, yaitu; Kelompok Kepentingan Anomik, Kelompok Kepentingan Assosional, Kelompok Kepentingan Non-Assosional, dan Kelompok Kepentingan Institusional. Kelompok Kepentingan Anomik merupakan kelompok yang bersifat spontan, terbatas, dan bersifat insidental. Kelompok kepentingan ini memiliki tingkat kemampuan komunikasi politik yang rendah, dengan ikatan keanggotaan yang tidak terlalu ketat, dan hanya terbentuk untuk menanggapi insiden tertentu. Kelompok ini lebih mengutamakan terobosan ke dalam sistem politik berhubungan dengan isu-isu tertentu yang bisa merespon sikap frustrasi tertentu,

sehingga melahirkan demonstrasi dan kerusuhan. Namun demikian, setelah aspirasi mereka didengar oleh pemerintah maka kelompok ini akan bubar. Kelompok Kepentingan Assosional yaitu kelompok yang memiliki organisasi yang bersifat formal, dan terorganisir secara baik, dengan keanggotaan yang resmi atau bersifat formal pula. Kelompok Kepentingan Assosional beranggotakan orang-orang yang berasal dari satu profesi yang sama, dengan tujuan spesifik untuk mewakili kepentingan anggotanya atas bidang-bidang tertentu yang menjadi fokusnya.

Gunawan & Ahmadi (2018:1107) menyatakan bahwa kelompok kepentingan akan menggunakan media sebagai salah satu alat yang digunakan untuk memengaruhi pembuatan kebijakan. Media tersebut dapat berupa media massa dan media daring. Menurut mereka, kelompok kepentingan juga biasanya menggunakan media massa sebagai sarana untuk menarik sentimen serta perhatian umum, sehingga pemerintah mengambil kebijakan atas isu tertentu sesuai yang diinginkan. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media diharapkan segera mendapat respon yang memadai dari pemerintah.

Konsep ini akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi *Keep America Safe* sebagai sebuah kelompok kepentingan. Peneliti juga menggunakan konsep ini dalam mengklasifikasikan *Keep America Safe* sebagai sebuah kelompok kepentingan dalam kedudukan yang strategis dalam masyarakat serta sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Peneliti juga menggunakan

konsep ini untuk melihat *Keep America Safe* dapat mendinamisasikan sistem politik, yang hakikatnya diwarnai persaingan berbagai kepentingan untuk saling mempengaruhi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Jenis penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena Peneliti berusaha untuk menyajikan penekanan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta keterkaitan antara hubungan fenomena terorisme dengan kebijakan luar negeri terorisme yang diambil pada periode pertama masa pemerintahan Barack Obama. Jenis penelitian deskriptif juga sesuai diaplikasikan dalam penelitian ini. Penelitian ini menjabarkan bagaimana upaya kelompok kepentingan *Keep America Safe* memengaruhi Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terkait isu terorisme. Alasan-alasan yang terdapat dalam upaya *Keep America Safe* diperlihatkan melalui keinginan untuk tetap menjaga stabilitas keamanan negara Amerika Serikat untuk menjadi negara superpower dalam mengatasi terorisme di masa pemerintahan Barack Obama tahun 2009-2013.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Pendirian *Keep America Safe*

Keep America Safe adalah sebuah kelompok kepentingan yang memperhatikan isu keamanan nasional Amerika Serikat yang didirikan oleh Elizabeth 'Liz' Cheney bersama William Kristol dan Debra Burlingame pada tahun 2009 (The Week, 13 Oktober 2009).

Keep America Safe memiliki ruang bekerja yang beralamatkan di 1718 M Street, NW #351 Washington D.C. Kelompok kepentingan ini dibuat dengan tujuan untuk mempertahankan kebijakan pada masa pemerintahan Presiden George W. Bush yang secara konstan melakukan pergerakan pasukan militer. Dalam menerjemahkan *War on Terrorism*, George W. Bush cenderung memanfaatkan penggunaan kekuatan militer dan penggunaan kekuatan ekonomi dalam mengoperasionalkan kebijakannya. Era Bush menjadi era dimana budget militer mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding periode yang sebelumnya.

Namun kebijakan *War on Terrorism* yang dijalankan selama masa pemerintahan Presiden Bush diakhiri pada masa pemerintahan Presiden Obama. Presiden Obama memiliki pandangan yang berbeda terhadap negara-negara Islam. Perubahan kebijakan luar negeri pemerintahan Amerika Serikat yang diusung oleh Barack Obama menimbulkan kekecewaan bagi sebagian pihak. Sehingga Liz Cheney memandang penting untuk mendirikan *Keep America Safe* dan mengakomodir aspirasi masyarakat Amerika Serikat. Kelompok kepentingan ini mengkritik kebijakan luar negeri Presiden Obama yang dinilai keluar jalur (Smith, 2009). Liz Cheney dalam Smith (2009) menyatakan bahwa kebijakan yang diambil oleh Pemerintahan Presiden Obama sangat radikal dan melampaui batas. Liz Cheney juga menyatakan bahwa semua partai di AS menginginkan negara tersebut kuat, sementara Presiden Obama membuat negara tersebut lemah.

Kegiatan Kelompok kepentingan *Keep America Safe*

Kelompok kepentingan *Keep America Safe* menggunakan media sosial untuk mencapai tujuannya dengan cara membuat konten video dan tulisan yang kemudian diunggah ke sosial media (Right Web, 12/04/2013). Menurut media daring *Right Web*, hal ini dilakukan untuk menggalang dukungan dari publik dan donatur. *Keep America Safe* mengunggah video melalui kanal *YouTube* 'KeepAmericaSafeCom'. Kanal *YouTube* ini aktif sejak 14 September 2009 dan saat penelitian ini dibuat, terdapat sedikitnya 270 video yang diunggah melalui kanal *YouTube* tersebut dan terdapat lebih dari 1.000 pelanggan, maka secara keseluruhan terdapat 2.112.965 orang yang menonton (*KeepAmericaSafeCom. YouTube, n.d.*).

Selain kanal *YouTube*, *Keep America Safe* memiliki situs resmi dan akun sosial media lain seperti *Twitter* dan *Facebook*. Namun pada saat penelitian ini dibuat, situs dan akun-akun tersebut telah dinonaktifkan. Peneliti mengambil sumber dari portal berita daring yang memuat kegiatan *Keep America Safe* dan mengulas konten yang dimuat di dalam situs. Konten-konten yang diunggah memiliki tujuan lain selain untuk menggalang dukungan suara. Konten tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan dana dari donatur.

Kebijakan Penutupan Penjara Guantanamo

Penjara Guantanamo merupakan sebuah fasilitas penahanan orang-orang yang diduga terlibat dalam aksi terorisme di Amerika Serikat (Sari, 2014). Penjara tersebut diberi nama

Guantanamo karena sesuai dengan letaknya yang berada di Teluk Guantanamo, Kuba. Penjara Guantanamo memperoleh fungsi yang berbeda di bawah pemerintahan George W. Bush pasca Tragedi 9/11. Dibalik manfaat dibangunnya Penjara Guantanamo, para tahanan yang berada di sana mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi (*The Guardian*, 09/12/2014). Berdasarkan berita daring *The Guardian* (09/12/2014) sejumlah agen CIA dilaporkan telah melanggar sumpah jabatan dengan mengungkapkan berbagai teknik-teknik interogasi yang kejam dan tidak manusiawi (*Coercive Interrogation*). Awal tahun 2009, 48 jam setelah pelantikannya, Presiden Barack Obama menyatakan bahwa penjara di Teluk Guantanamo, Kuba, harus dikosongkan untuk memulihkan standar proses hukum dan nilai-nilai Konstitusi Amerika Serikat. Penutupan Penjara Guantanamo merupakan program prioritas yang telah direncanakan sebagai implementasi kepedulian terhadap HAM yang terdapat di Amerika Serikat. Kebijakan tersebut juga bertujuan untuk mengembalikan citra Amerika Serikat yang menjunjung tinggi HAM serta memperbaiki hubungan dengan negara-negara Islam yang pada masa kepemimpinan Amerika Serikat sebelumnya dinilai sebagai musuh dari Amerika Serikat.

Kebijakan Penarikan Pasukan Militer Luar Negeri Amerika Serikat

Lebih dari satu dekade pasca Tragedi 9/11, operasi militer Amerika Serikat di negara-negara Timur Tengah, khususnya Irak, tak kunjung mereda dan justru semakin memakan banyak korban termasuk warga sipil (Sugeng, 2012). *Irak Body Count* (2006) mencatat bahwa

hingga bulan Oktober tahun 2006 jumlah warga sipil yang menjadi korban sebanyak 44.200 orang dan polisi berjumlah 2.500 orang.

Karena banyaknya korban akibat operasi militer Amerika Serikat berdasarkan data diatas, Barack Obama menekankan jalur diplomasi melalui penguatan aliansi dan kerja sama global dalam menghadapi ancaman terorisme. Pemerintah Amerika Serikat mulai mengarahkan penempatan pasukan militer sebagai pasukan yang membaaur dengan warga sipil, membantu kegiatan medis dan pelatihan kemiliteran, dan bukan sekedar berperang melawan teroris (Garamone, 2011).

Upaya *Keep America Safe* Memengaruhi Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terkait Isu Terorisme

Kelompok kepentingan *Keep America Safe* merupakan kelompok yang cukup aktif dalam politik Amerika Serikat yang dikenal dengan kelompok kepentingan Kelompok ini melakukan pendekatan terhadap lembaga-lembaga penting dalam pemerintahan Amerika Serikat, yaitu lembaga legislatif dan eksekutifnya. Sikap fanatik makin terlihat dari tujuan *Keep America Safe*, yaitu mendukung eksistensi negara agar tetap mengutamakan kekuatan militer dalam mengantisipasi jaringan terorisme (Rightweb, 16/10/2009). Berbagai upaya pun dilakukan untuk mengarahkan kebijakan agar Barack Obama tidak mengubah kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang telah dibentuk pada kepemimpinan Presiden George W. Bush.

Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan simpatisan yang bersedia menjadi donatur terhadap kelompok kepentingan *Keep America Safe* (newsweek, 22/10/2009). Menurut berita daring *newsweek* (22/10/2009), Mel Sembler yang merupakan salah satu petinggi Partai Republik sangat mendukung apa yang dilakukan *Keep America Safe* serta dinobatkan sebagai *Financial Supporter* dalam struktur kelompok kepentingan *Keep America Safe* dengan tujuan untuk membiayai pergerakan yang dilakukan oleh *Keep America Safe*. Eksistensi *Keep America Safe* melalui lobi yang dilakukan mulai diperlihatkan dan membuat mereka akhirnya berani melakukan lobi kepada elit politik Amerika Serikat untuk tidak menarik pasukan militer Amerika Serikat di Irak (Halliday, n.d:169).

Selain itu, Halliday (n.d:169) menambahkan bahwa *Keep America Safe* juga melakukan lobi agar Barack Obama tidak menutup Penjara Guantanamo karena Penjara Guantanamo merupakan tempat yang tepat untuk menahan para jaringan terorisme yang sudah merugikan keamanan Amerika Serikat. Kelompok kepentingan *Keep America Safe* juga membuat petisi "*Save Gitmo*" pada tahun 2010 untuk mengundang simpatisan agar ikut mendukung pergerakan yang dilakukan oleh *Keep America Safe* (Rightweb, 16/10/2009). Kesempatan lobi yang didapatkan oleh Liz Cheney, pendiri *Keep America Safe*, sebagai salah satu petinggi dari partai Republik, tidak disia-siakan oleh Liz Cheney. Dengan membawa latar belakang sebagai pemimpin kelompok kepentingan *Keep America Safe*, Liz

Cheney menyampaikan mosi agar Barack Obama selaku pemegang kekuasaan tertinggi Amerika Serikat pada saat itu untuk tidak menarik pasukan militer Amerika Serikat dari Afghanistan dan Irak serta tidak menutup penjara Guantanamo dengan dalih ingin menjaga stabilitas kekuatan militer negara Amerika Serikat.

Namun, upaya yang dilakukan *Keep America Safe* untuk memengaruhi Kongres bisa dikatakan belum berhasil. Hal ini dikarenakan *Keep America Safe* tidak memiliki sistem lobi yang cukup baik untuk menarik simpatisan dalam anggota Kongres sehingga anggota kongres juga tidak sepakat terhadap apa yang menjadi keresahan *Keep America Safe*. Peneliti menilai bahwa *Keep America Safe* tidak bisa memengaruhi Kongres dalam pembuatan kebijakan yang pada akhirnya membuat mereka menggunakan cara lain dengan melakukan berbagai survei dan petisi terkait aksi terorisme yang dilakukan oleh sekelompok orang dari negara-negara Muslim pada Tragedi 9/11

Upaya *Keep America Safe* Melalui Media Massa

Dalam praktiknya, *Keep America Safe* menggunakan beberapa media daring dan media massa konvensional. Pada media daring, *Keep America Safe* berusaha untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kritik terhadap kebijakan luar negeri pada Pemerintahan Obama melalui video-video yang diunggah pada akun YouTube dengan kanal *KeepAmericaSafeCom*. *Keep America Safe* juga mengunggah berbagai artikel melalui situs mereka.

Selain media daring, *Keep America Safe* juga menggunakan media massa konvensional untuk mencapai kepentingan kelompoknya. *Keep America Safe* berkolaborasi dengan beberapa media TV lokal untuk melakukan dialog mengenai kebijakan luar negeri pada Pemerintahan Obama. Berdasarkan sumber-sumber yang telah penulis gunakan dalam tulisan ini, penulis menilai bahwa Liz Cheney, pendiri *Keep America Safe*, telah beberapa kali diundang oleh *Fox News*, *MSN BC*, *CBS*, *ABC*, dan beberapa stasiun TV lokal untuk menyampaikan pendapatnya serta pandangan *Keep America Safe* terkait berbagai kebijakan Amerika Serikat yang diambil Presiden Obama.

Penyebaran kritik tersebut tidak hanya disampaikan *Keep America Safe* melalui situsnya, melainkan juga melalui media sosial lain seperti *YouTube*. Kelompok kepentingan *Keep America Safe* memiliki sebuah akun *YouTube* yang saat itu digunakan secara aktif untuk menyebarkan kritik terhadap kebijakan Presiden Barack Obama terkait terorisme. Akun *YouTube Keep America Safe* dibuat pada tanggal 14 September 2009 dan memperoleh jumlah pengikut sebanyak 1.030 akun (*KeepAmericaSafeCom*, *YouTube*, n.d.) Berdasarkan data yang diperoleh pada 2020, akun *YouTube Keep America Safe* (2020) telah mengunggah 272 video dengan jumlah penonton sebanyak 2.112.965. Akun *YouTube Keep America Safe* memfokuskan unggahan video yang bertemakan kritikan terhadap kondisi pemerintahan saat itu. Secara spesifik, kritik tersebut turut mengarah pada kebijakan Presiden Obama yang memilih untuk

memindahkan tahanan terorisme dari Teluk Guantanamo ke wilayah lain di Amerika Serikat.

Namun, hal tersebut juga tidak berhasil seiring dengan kegagalan Keep America Safe dalam melakukan upaya lainnya. Terbukti bahwa situs resmi Keep America Safe sudah tidak dapat diakses kembali. Situs resmi Keep America Safe yang sudah tidak dapat diakses, semakin menguatkan pendapat bahwa Keep America Safe sebagai sebuah kelompok kepentingan tidak berhasil dalam memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait isu terorisme.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa *Keep America Safe* sebagai sebuah kelompok kepentingan yang didirikan oleh Elizabeth 'Liz' Cheney bersama William Kristol dan Debra Burlingame pada tahun 2009 tidak berhasil dalam memengaruhi kongres dan akhirnya *Keep America Safe* menggunakan media sebagai alat untuk menarik simpatisan dari warga Amerika Serikat secara luas. Kurangnya partisipasi dari warga Amerika Serikat membuat *Keep America Safe* akhirnya mundur dari dunia perpolitikan serta menghilangkan eksistensi *Keep America Safe* sebagai sebuah kelompok kepentingan di Amerika Serikat. Tidak adanya informasi terbaru pada kanal *YouTube Keep America Safe* semenjak tahun 2012 serta situs resmi *Keep America Safe* yang sudah tidak bisa diakses menguatkan fakta *Keep America Safe* sebagai kelompok kepentingan gagal dalam upayanya memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait isu terorisme.

DAFTAR PUSTAKA

Website

- Garamone, J. 2011. *Obama: all US troops out of Iraq by the end of years*. Retrieved from http://www.nbcnews.com/id/44990594/n/s/world_newsmideast_n_africa/t/obama-all-us-troops-out-iraq-end-year/#.Usa-HNIW00k: www.nbcnews.com
- Isikoff, Michael. 2009. *Keep America Safe: a Family Affair*. Dalam <https://www.newsweek.com/keep-america-safe-family-affair-216824>. diakses pada tanggal 22 November 2019.bbc
- Lobe, Jim. 2009. *Foreign Policy Hawks Launch New Campaign Against Obama*. Dalam http://www.rightweb.irconline.org/index.php/articles/display/foreign_policy_hawks_launch_new_campaign_against_obama/. Diakses pada 22 November 2019.
- Militarist-monitor.org. (12/04/2013). *Keep America Safe*. Diakses pada tanggal 2 Desember 2018, dari https://militarist-monitor.org/profile/keep_america_safe/
- Sari, Amanda Puspita. 2014. *Guantanamo: dari Tanah Sewa ke Penjara*. Dalam <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20141208203042-134-16778/guantanamo-dari-tanah-sewa-ke-penjara>. Diakses pada 22 November 2019
- Theguardian.com. (22/01/2009). *Obama Signs Orders to Close Guantanamo Bay*. Diakses pada tanggal 12 Juni 2019, dari <https://www.theguardian.com/world/2009/jan/22/hillary-clinton-diplomatic-foreign-policy>
- Theweek.com. (13/10/2009). *Liz Cheney's 'Keep America Safe'*. Diakses pada 16 Desember 2018, dari <https://theweek.com/articles/500951/liz-cheney-keep-america-safe>

Buku

- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka. Jakarta.

K. J. Holsti, 1981. *International Politic: A. Frame work for analysis*, prentice Hall of India Private limited, New Delhi, Third Edition.

Morris, James R. 2004, *Reading in American Military History*, Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall

Oueslati, Salah. 2014. *U.S Foreign Policy and the Complex Factors in the Decision-Making Process*. New York: Springer Science+Business Media.

Roseneau, James N. Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson. 1976. *World Politics: An Introduction*. NewYork: The Free Press, hal. 16

Sartori, Giovanni, *Parties and Party Systems*, New York: Cambridge University Press, 1984.

Jurnal/Dokumen/Karya Ilmiah

Alfajri, Amhad. *Imperialisme Modern: Studi Terhadap Kebijakan War on Terror Presiden Bush Pasca 2001*, 2008, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/7522/1/AHMAD%20ALFAJRIFUH.pdf> diakses pada 25 November 2016, h.42.

Ambarawati, Resa Sirtia, 2015. *Interest Group di Amerika Serikat*. Dalam <http://resasirtia.web.unej.ac.id/2015/10/02/interest-group-di-amerika-serikat/> diakses pada 5 Desember 2018.

Astrid. 2011. *Kepentingan Amerika Serikat Meningkatkan Hubungan Dengan Negara Islam Pada Masa Pemerintahan Barrack Obama (Studi Terhadap Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika*

Serikat Tentang Islam dan Terrorisme dalam repository.upnyk.ac.id/1411/1/RESUME_Astrid

Gunawan, Riyan & Ahmadi. 2018. *Fungsi Media Massa dalam Perspektif Negara Demokrasi terkait Penyelenggaraan Pemilu*. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang. Vol. 4, No. 3, Tahun 2018.

Halliday, Georgia. n.d. *Lawfull Obligations*. Diakses pada tanggal 2 Januari 2020, pada <https://cas.nyu.edu/content/dam/nyuas/casEWP/documents/hallidaypalin04.pdf>

Kusuma, Arnold Arswenda. (2015). *Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat dalam Mengatasi Gerakan Terrorisme Internasional di Afghanistan* . EJournal Ilmu Hubungan Internasional, 1.

Siadari dan Waluyo, 2013. *Peran American-Israel Public Affairs Committee (AIPAC) terhadap Kemenangan Presiden Barrack Obama pada Pemilihan Presiden tahun 2008*. Universitas Riau

Smith, Ben. (13/10/2009). *Liz Cheney takes on 'Radical' W. H.* Diakses pada 2 Februari 2019, dari <https://www.politico.com/story/2009/10/liz-cheney-takes-on-radical-wh-028212>

Sugeng Riyanto, S. M. (2012). *Desakan Internal Amerika Serikat Sebabkan Militer Ditarik dari Afganistan*. Retrieved from <http://hi.umy.ac.id/desakaninternal-amerika-serikat-sebabkan-militer-ditarik-dari-afganistan/>: <http://hi.umy.ac.id>